

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian..... 7

1.5 Penjelasan Istilah..... 7

1.5.1 Metode pembelajaran NHT..... 7

1.5.2 Keterlibatan..... 8

BAB II LANDASAN TEORI 9

2.1 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*..... 9

2.1.1 Pengertian Pembelajaran *Numbered Heads Together*..... 9

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT 11

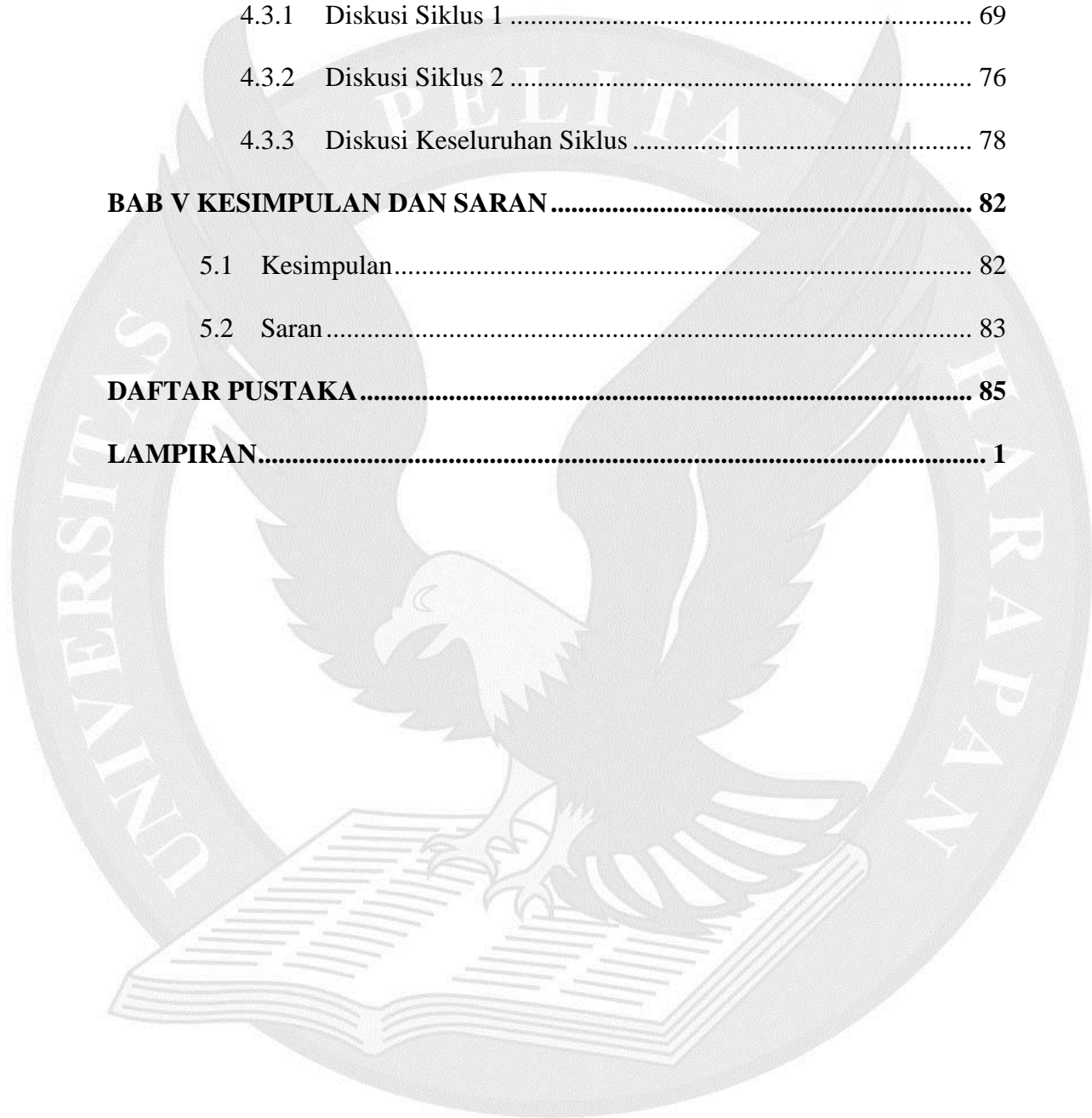
2.1.3 Tahapan Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*..... 12

2.1.4 Perspektif Kristen Model Pembelajaran NHT..... 13

2.2	Pengertian Keterlibatan Siswa.....	15
2.2.1	Tipe - tipe Keterlibatan Siswa.....	16
2.2.2	Pentingnya Keterlibatan Siswa	18
2.2.3	Indikator Keterlibatan Siswa.....	20
2.2.4	Keterlibatan Siswa berdasarkan Pandangan Kristen.....	22
2.3	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas	22
2.4	Hubungan Antara NHT dan Keterlibatan Siswa.	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Metodologi Penelitian	27
3.2	Setting Penelitian.....	30
3.2.1	Waktu Penelitian	30
3.2.2	Tempat Penelitian	30
3.3	Subyek Penelitian	31
3.4	Sumber Data	31
3.5	Prosedur Penelitian.....	31
3.6	Metode Pengumpulan Data	34
3.6.1	Macam-macam Instrumen Penelitian	34
3.6.1.1	Wawancara.....	34
3.6.1.2	Lembar Observasi <i>Checklist</i>	34
3.6.1.3	Refleksi	35
3.7	Triangulasi Data dan Validasi Data.....	35
3.8	Kisi-Kisi Instrumen	36
3.9	Analisis Data	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		41

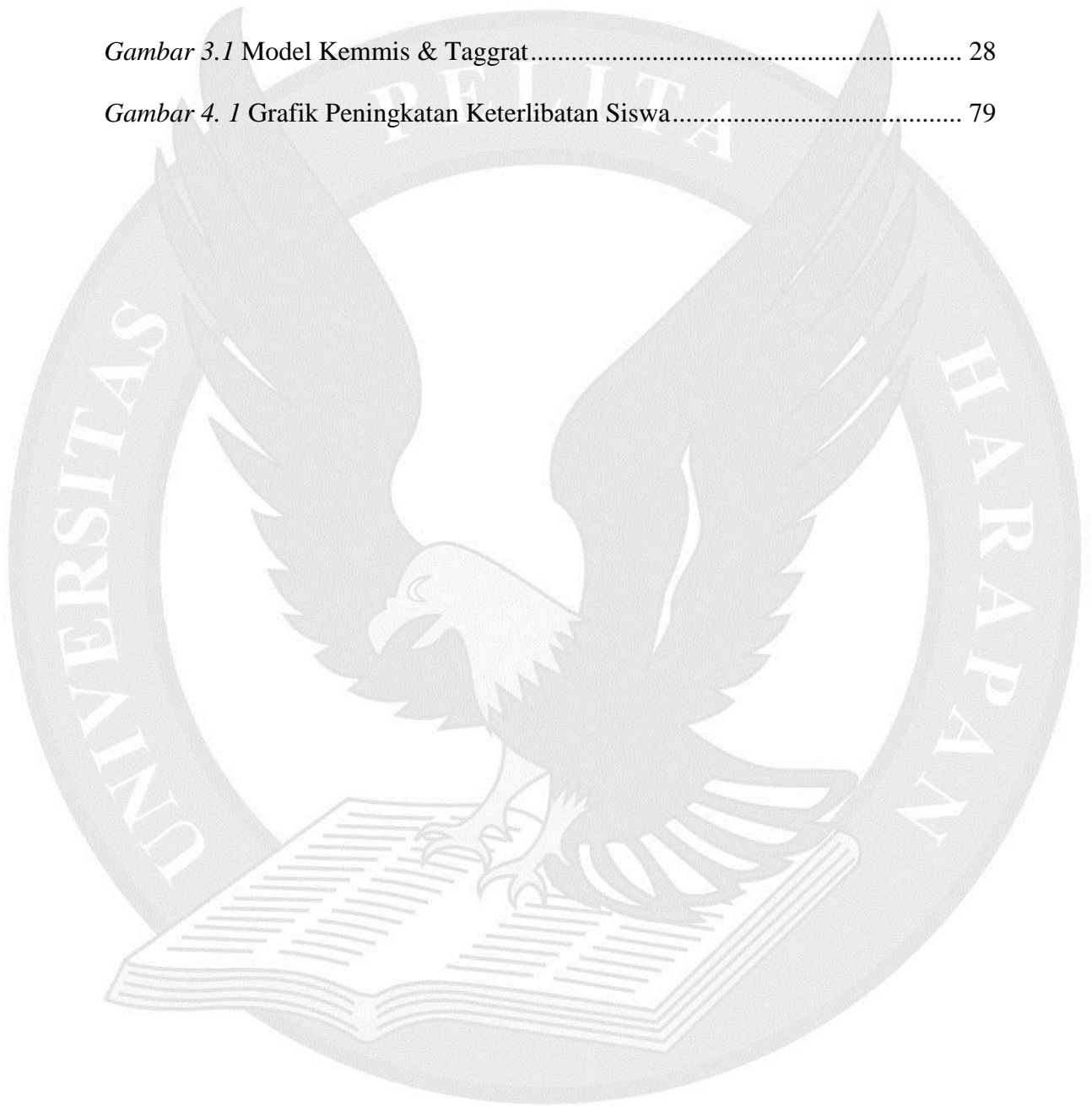
4.1	Siklus satu.....	41
4.1.1	Perencanaan	41
4.1.2	Tindakan	43
4.1.3	Observasi.....	45
4.1.3.1	Keterlibatan Siswa	45
4.1.3.1.1	Lembar Checklist Keterlibatan Siswa.....	46
4.1.3.1.2	Lembar Wawancara Mentor	49
4.1.3.1.3	Lembar Wawancara Siswa.....	49
4.1.3.1.4	Jurnal Refleksi	49
4.1.3.2	Pelaksanaan NHT	50
4.1.3.2.1	Lembar Checklist Tahapan NHT	50
4.1.3.2.2	Jurnal Refleksi	53
4.2.4	Refleksi	54
4.2	Siklus dua	57
4.2.1	Perencanaan	57
4.2.2	Tindakan	58
4.2.3	Observasi.....	60
4.2.3.1	Keterlibatan Siswa	60
4.2.3.1.1	Lembar Wawancara Mentor	60
4.2.3.1.2	Lembar <i>Checklist</i> Keterlibatan Siswa.....	61
4.2.3.1.3	Lembar Wawancara Siswa.....	64
4.2.3.1.4	Jurnal Refleksi	64
4.2.3.2	Pelaksanaan NHT	65
4.2.3.2.1	Lembar <i>Checklist</i> Tahap NHT	65

4.2.3.2.2 Jurnal Refleksi	67
4.2.4 Refleksi	68
4.3 Diskusi Siklus Penelitian.....	69
4.3.1 Diskusi Siklus 1	69
4.3.2 Diskusi Siklus 2	76
4.3.3 Diskusi Keseluruhan Siklus	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	1



DAFTAR GAMBAR

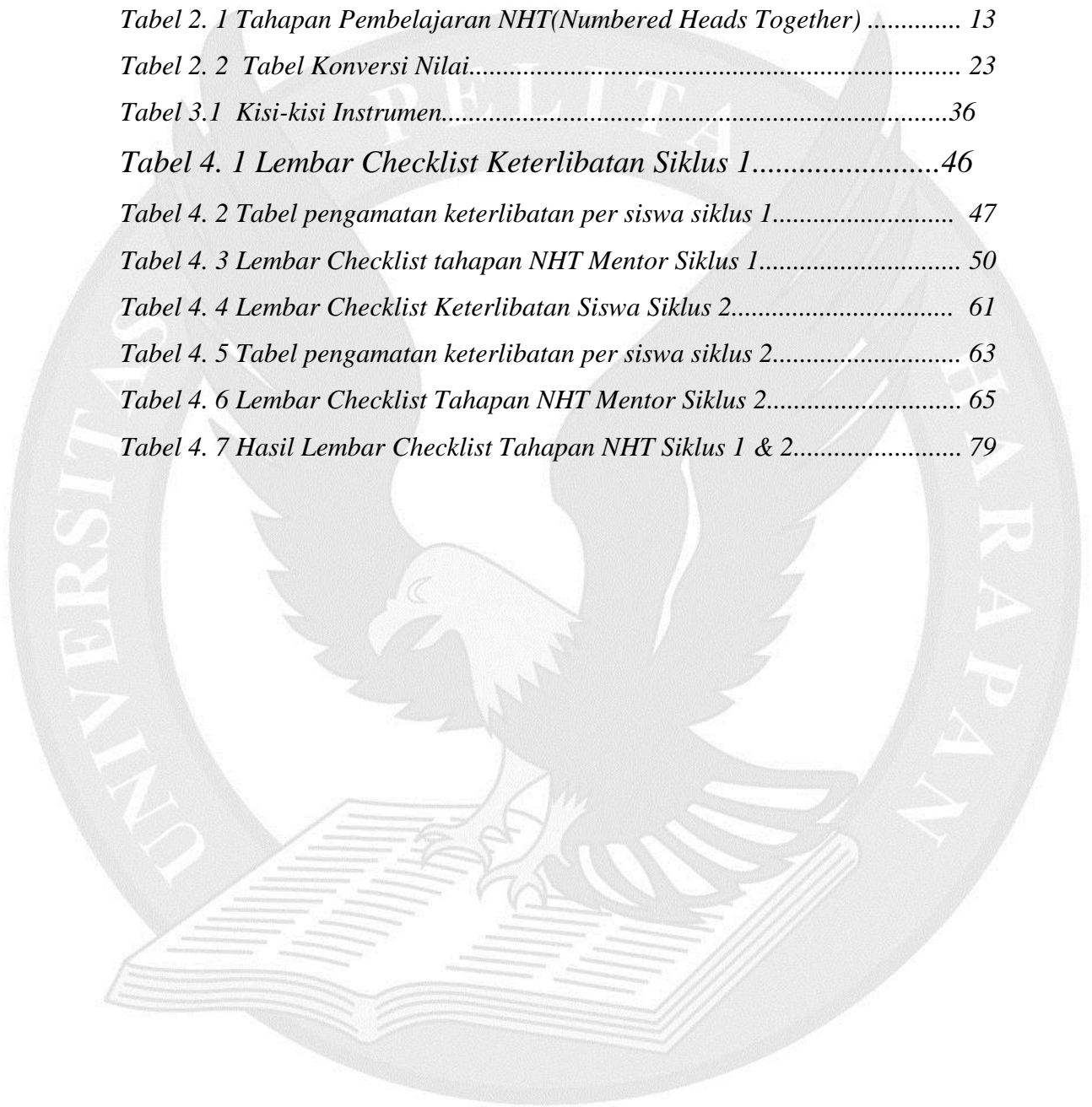
	halaman
<i>Gambar 3.1</i> Model Kemmis & Taggrat.....	28
<i>Gambar 4. 1</i> Grafik Peningkatan Keterlibatan Siswa.....	79



DAFTAR TABEL

halaman

<i>Tabel 2. 1 Tahapan Pembelajaran NHT(Numbered Heads Together)</i>	<i>13</i>
<i>Tabel 2. 2 Tabel Konversi Nilai.....</i>	<i>23</i>
<i>Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....</i>	<i>36</i>
<i>Tabel 4. 1 Lembar Checklist Keterlibatan Siklus 1.....</i>	<i>46</i>
<i>Tabel 4. 2 Tabel pengamatan keterlibatan per siswa siklus 1.....</i>	<i>47</i>
<i>Tabel 4. 3 Lembar Checklist tahapan NHT Mentor Siklus 1.....</i>	<i>50</i>
<i>Tabel 4. 4 Lembar Checklist Keterlibatan Siswa Siklus 2.....</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 4. 5 Tabel pengamatan keterlibatan per siswa siklus 2.....</i>	<i>63</i>
<i>Tabel 4. 6 Lembar Checklist Tahapan NHT Mentor Siklus 2.....</i>	<i>65</i>
<i>Tabel 4. 7 Hasil Lembar Checklist Tahapan NHT Siklus 1 & 2.....</i>	<i>79</i>



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran A. 1 Lembar Validasi <i>Checklist</i> Keterlibatan (Dosen).....	1
Lampiran A. 2 Lembar Validasi <i>Checklist</i> NHT (Dosen)	3
Lampiran A. 3 Lembar Validasi Wawancara Siswa (Dosen)	6
Lampiran A. 4 Lembar Validasi Wawancara Mentor (Dosen).....	8
Lampiran B. 1 Lembar Validasi Checklist Keterlibatan (Mentor).....	B-1
Lampiran B. 2 Lembar Validasi Checklist Tahapan NHT (Mentor)	B-3
Lampiran B. 3 Lembar Validasi Wawancara Siswa (Mentor).....	B-6
Lampiran B. 4 Lembar Validasi Wawancara Mentor (Mentor)	B-8
Lampiran C. 1 Prosedur dan Aturan Belajar	C-1
Lampiran D. 1 Refleksi Pra Siklus.....	D-1
Lampiran E. 1 RPP Siklus 1.....	E-1
Lampiran E. 2 Lembar Checklist Keterlibatan Siswa Siklus 1.....	E-5
Lampiran E. 3 Lembar Checklist Keterlibatan Siklus 1 (Penilai 2).....	E-7
Lampiran E. 4 Lembar Checklist Tahapan NHT (Penilai 1)	E-9
Lampiran E. 5 Lembar Checklist Tahapan NHT Siklus (Penilai 2)	E-10
Lampiran E. 6 Lembar Wawancara Mentor Siklus 1.....	E-13
Lampiran E. 7 Lembar Wawancara Siswa Siklus 1.....	E-14
Lampiran E. 8 Jurnal Refleksi Siklus 1	E-17
Lampiran F. 1 RPP Siklus 2	F-1
Lampiran F. 2 Lembar Keterlibatan Siswa Siklus 2 (Penilai 1)	F-4
Lampiran F. 3 Lembar Keterlibatan Siswa Siklus 2 (Penilai 2)	F-6
Lampiran F. 4 Lembar Checklist NHT Siklus 2 (Penilai 2)	F-8
Lampiran F. 5 Lembar Checklist Tahapan NHT Siklus 2 (Penilai 2).....	F-10
Lampiran F. 6 Lembar Wawancara Mentor Siklus 2.....	F-12
Lampiran F. 7 Lembar Wawancara Siswa Siklus 2	F-13
Lampiran F. 8 Jurnal Refleksi Siklus 2.....	F-17
Lampiran G. 1 Hasil Perhitungan Tahapan NHT Keseluruhan Siklus.....	G-1
Lampiran G. 2 Hasil Perhitungan Keterlibatan Siklus 1.....	G-2
Lampiran G. 3 Perhitungan Keterlibatan Siswa Siklus 2	G-3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan memiliki pengaruh yang penting bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hadjar Dewantara, yang dikutip oleh Ihsan, mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak (Ihsan, 2005, hal. 5). Dengan memiliki pendidikan yang baik akan memajukan bangsa baik melalui pengetahuan, karakter serta keterampilan.

Adapun tujuan pendidikan adalah membawa, mendidik, dan membesarkan anak-anak sedemikian rupa sehingga pendidikan menjadi sarana persiapan untuk pengembangan kompetensi sebagai orang dewasa sebagaimana tuntutan dalam masyarakat (Saksono, 2010, hal. 62). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berguna untuk mempersiapkan, melatih dan memperlengkapi anak menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat pada waktu yang akan datang.

Pendidikan haruslah menjadi proses yang akan berlangsung seumur hidup serta menghasilkan suatu perubahan dalam diri anak yang menjadikannya lebih baik. Untuk itu para pendidik perlu menghadirkan siswa-siswa yang mampu bersaing secara sehat tidak hanya dalam pengetahuan tetapi juga bertanggung jawab mengelolah emosi dan mengembangkan keterampilan. Hal ini didukung oleh Saksono yang berpendapat bahwa pendidikan adalah sarana yang mampu

melatih, mendidik dan menumbuhkan dalam diri anak memiliki kesabaran, ketekunan, ketelitian, kejujuran, bekerja sama, keterbukaan terhadap kritik dan kerendahan hati (Saksono, 2010, hal. 92).

Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Kristen adalah salah satu lengan Allah dalam usaha pengembalian dan persatuan kembali, oleh karena itu dapat dipandang sebagai kegiatan penebusan (Knight, 2009, hal. 250). Pendidikan Kristen memiliki tujuan yaitu untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2006, hal. 19). Demikian pendidikan bukan hanya sekedar membagikan pengetahuan kepada siswa seperti yang dilakukan oleh pendidikan pada umumnya, melainkan ikut membantu mengubah kehidupan para siswa untuk menjadi serupa dengan Allah.

Guru menjadi salah satu pribadi yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai gambar Allah, guru Kristen memiliki tugas mencerminkan sifat-sifat Allah dalam kehidupannya sehingga ia mampu memberikan menghadirkan Allah bagi orang-orang sekitarnya. Namun, akibat kejatuhan manusia dalam dosa membuat manusia terpisah dengan Allah (Kejadian 3:8-10) dan kehilangan kemampuan untuk mencerminkan gambaran Allah. Penebusan Kristus memampukan kembali manusia untuk mencerminkan gambaran-Nya. Oleh sebab itu seorang guru Kristen terlebih dahulu harus mengalami penebusan dalam Kristus. Hal ini didukung oleh Brummelen yang mengatakan bahwa ketika seorang guru Kristen telah menjadi ciptaan baru dalam Kristus, maka terjadi perubahan dalam tujuan dan cara pandangnya (Van Brummelen, 2006, hal. 51), sehingga ia dapat melaksanakan misi Allah melalui pendidikan di dunia.